

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Program

Kata *management* berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.²⁰ Menurut Muhammad Abdul Jawwad dalam bahasa Arab manajemen secara etimologi diwakili oleh terjemahan *nazhzhama-yunazhzhimutanzhiman* yang berarti menata beberapa hal dan menggabungkan antara satu dengan yang lainnya, atau berarti menyusun dan menertibkan sesuatu.²¹ Maksudnya adalah aktifitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dia mampu menurunkan, menata dan merapikan hal-hal yang ada di sekitarnya, mengetahui prioritas-prioritasnya, serta menjadikan hidupnya selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Pengertian manajemen juga terdapat dalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

²⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat. *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 1

²¹ Rahendra Maya dan Iko Lasmana. "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tantang Manajemen Pendidikan Islam". (Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Juli 2018), hlm. 296

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. as-Sajadah: 5).²²

Menurut Parag Diwan dalam Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, manajemen dapat didefinisikan sebagai:

1. Manajemen sebagai bidang studi/subjek mengacu pada prinsip dan praktik manajemen, serta prinsip dan penerapan pengetahuan secara keseluruhan. Namun, metode ini telah gagal untuk berkontribusi pada pemahaman yang tepat tentang manajemen.
2. Manajemen sebagai tim atau sekelompok orang mengacu pada sekelompok personel manajerial lembaga yang memiliki fungsi pengawasan untuk dapat mengidentifikasi tujuan organisasi, dengan tolak ukur yang disepakati, sehingga kegiatan manajerial dilakukan dengan tujuan yang sama dalam organisasi yang berbeda.
3. Manajemen sebagai proses mengacu pada berbagai prosedur atau tindakan manajemen yang tepat, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan penyiapan karyawan, serta pengawasan dan pengendalian kerja. Dalam pengertian ini, manajemen telah didefinisikan sebagai proses menyelesaikan sesuatu melalui orang-orang dan bermitra dengan mereka.²³

²² Depertemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 415

²³ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina. *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*. (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018), hlm. 113

Sementara Griffin membahas dasar-dasar manajemen dalam bukunya “*Fundamentals of Management*”, yaitu:

“Management is a series of activities including planning and decision making, organizing, leading, and controlling directed at using an organization's resources human, financial, physical, and information to achieve organizational goals in an efficient and effective manner. Efficient is using resources wisely and in a cost-effective way, effective is making and implementing good decisions”. (Manajemen adalah kegiatan termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan agar terarah menggunakan sumber daya manusia organisasi. Keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Efisien adalah menggunakan sumber daya dengan bijak dan dengan cara yang hemat biaya, efektif adalah membuat dan menerapkan keputusan yang baik).²⁴

Kemudian menurut George R. Terry dalam Badrudin, mengemukakan pengertian manajemen:

“Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya”.²⁵

Sedangkan program adalah serangkaian aktivitas atau perilaku yang akan membantu mencapai tujuan. Dengan merencanakan program, maka sebuah program untuk mencapai tujuan akan diselenggarakan. Pengertian program seperti yang dikutip oleh Owen dari Smith mengatakan bahwa:

“Defines a program as: a set of planned activities directed toward bringing about specified change (s) in an identified and identifiable audience. This suggests that a program has two essential components: a documented plan; and action consistent with the documentation contained in the plan. (Dapat diartikan bahwa program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa

²⁴ R. W. Griffin. *Fundamentals Of Management (5th Editio)*. (Boston USA: Houghton Mifflin Company, 2008), hlm. 5

²⁵ Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen: Pengertian Evaluasi, Fungsi dan Tujuan Evaluasi dan Model Evaluasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3

program memiliki dua komponen penting, yaitu rencana yang terdokumentasikan, dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana).²⁶

Menurut Donald B. Yarbrough dkk yang menerangkan makna dari sebuah program ialah:

“Programs as the systematic application of resources guides by logic, beliefs, and assumptions identifying human needs and factors related to them. Defined completely, a program is: (1) A set of planned systematic activities, (2) Using managed resources, (3) To achieve specified goals, (4) Related to specific needs, (5) Of specific, identified, participating human individuals or groups, (6) In specific contexts, (7) Resulting in documentable outputs, outcomes and impacts, (8) Following assumed (explicit or implicit) system of beliefs (diagnostic, casual, intervention, and implementation theories about how the program works), and (9) With specific, investigable costs and benefit. (Dapat diartikan program sebagai aplikasi sistematis dari sumber daya yang di dasarkan pada logika, keyakinan dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disebutkan. Program juga disebut sebagai hal yang termasuk di dalamnya serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, di-identifikasi, adanya partisipasi individu atau kelompok, adanya konteks tertentu, menghasilkan *output* terdokumentasi, hasil dan dampak adanya sistem keyakinan yang ter-*implementasi* dengan program kerja dan memiliki manfaat).²⁷

Kemudian menurut Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar ada dua pengertian untuk istilah program:

“Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Sedangkan pengertian secara khusus, program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang

²⁶ Ashiong P. Munthe. *“Pentingnya Evaluasi Program di Institut Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”*. (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 5, No. 2, Mei 2015), hlm. 4

²⁷ Donald B. Yarbrough. *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users*. (California: Sage Publication, 2010), hlm. xxiv

berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.²⁸

Lebih lanjut Arikunto menyatakan ada tiga pemahaman kunci yang harus ditekankan saat menentukan program, terutama:

1. Realisasi atau *implementasi* kebijakan.
2. Terjadi dalam jangka waktu yang lama, bukan kegiatan tunggal tetapi aktivitas jamak yang terus menerus.
3. Terjadi dalam sekelompok organisasi rakyat.²⁹

Program digambarkan sebagai unit atau kumpulan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem dimana serangkaian kegiatan dilakukan tidak hanya sekali, tetapi berulang kali.

Selanjutnya pengertian program menurut Tayibnapiis “*program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh*”.³⁰ Menurut Widoyoko “*program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlansung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang*”.³¹

Sejalan dari definisi yang telah dikemukakan dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2

²⁹ Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 2

³⁰ Mulyadi, Suprayekti dan Fathia Fairuza. *Evaluasi Program...*, hlm. 2

³¹ Ashiong P. Munthe. *Pentingnya Evaluasi Program...*, hlm. 5

diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.

Sebelum program dapat dirancang maka harus ada dulu strategi, sedangkan strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategos* atau *strategeus*, yang berarti “jenderal” dan dikenal sebagai “perwira negara” di Yunani kuno. Strategi sebagai kerangka kerja, taktik, dan strategi yang spesifik atau khusus.³² Strategi adalah sesuatu yang biasanya digunakan individu sebelum melakukan sesuatu, seperti pergi berperang, atau pelatih sepak bola merancang strategi sebelum pertandingan, dan begitu juga suatu lembaga pendidikan juga mempunyai sebuah strategi dalam pelaksanaan program pendidikan di lembaga masing-masing.

Dalam hal sejarah, istilah strategi berasal dari militer dan secara populer dinyatakan sebagai tip yang digunakan oleh jenderal untuk memenangkan perang. Kemudian berevolusi menjadi istilah yang digunakan oleh semua jenis organisasi, dengan ide-ide utama yang terkandung dalam strategi yang diterapkan secara berbeda tergantung pada jenis organisasi.³³

Para ahli juga telah mendefinisikan apa artinya strategi, yaitu:

- 1 menurut Gaffar strategi adalah “rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna untuk memenangkan kompetensi”.
- 2 Menurut Norman dan Ramirez “*Strategi is the art of creating values*” (Strategi adalah seni menciptakan nilai).

³² Rabin. *Handbook of Strategic Management*. (New York: Marcell Dekker, 2000), hlm. xv

³³ Sondang P. Siagian. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 15

- 3 Porter mengemukakan bahwa strategi adalah “posisi yang kompetitif dan deferensiasi menurut pelanggan dan menambah nilai melalui sebuah perbedaan kegiatan variatif dari pesaing”.³⁴

Strategi pasti ada kaitannya dengan manajemen, tanpa adanya manajemen maka strategi tidak terarah secara sistematis, hal ini dikenal sebagai manajemen strategi, yang memiliki konotasi sistem satu unit dengan banyak komponen yang saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain, dan bergerak secara bersamaan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Istilah fungsi manajemen mengacu pada empat item ini.³⁵

Manajemen program dapat mengacu pada implementasi strategi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu, namun belum ada persamaan di antara para ahli tentang apa fungsi-fungsi itu dalam konteks ini. Menurut beberapa para ahli, fungsi-fungsi manajemen yaitu:³⁶

No	Nama Ahli	Fungsi Manajemen
1	Henri Fayol (<i>General and Industrial Management</i>)	<i>Planning, Organization, Commanding, Coordination & Controlling</i>
2	L. Urwick (<i>Element of Administration</i>)	<i>Planning, Organization, Coordination, Commanding & Controlling</i>
3	William H. Newman (<i>Administration Action</i>)	<i>Planning, Organizing, Assembling Resources, Directing & Controlling</i>

³⁴ Ahmadi. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), hlm. 29

³⁵ Didin Kurniadin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 153

³⁶ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 6

No	Nama Ahli	Fungsi Manajemen
4	Harold Koontz (<i>Principles of Management</i>)	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing & Controlling</i>
5	M. Gulick (<i>Paper on the Science of Administration</i>)	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting & Budgeting</i>
6	G.R. Terry (<i>Principles of Management</i>)	<i>Planning, Organizing, Actuating & Controlling</i>

Dari berbagai pendapat para ahli tentang fungsi manajemen, pendapat dari *George R. Terry* yang lebih sederhana dan dapat mewakili semua pendapat. Keempat fungsi manajemen *George R. Terry* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Salah satu fungsi pertama kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien adalah perencanaan. Perencanaan, menurut Anderson, adalah pandangan ke depan yang menetapkan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.³⁸

Perencanaan (*planning*) merupakan unsur penting dan strategis yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Menurut Al-Hamdani “perencanaan dimaknai sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan

³⁷ Didin Kurniadin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 139

³⁸ Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputan Press, 2005), hlm. 91

dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”.³⁹ Dalam bidang pendidikan, salah satu faktor terpenting dalam efektivitas kegiatan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan di tingkat nasional dan lokal adalah perencanaan.

Mengenai pentingnya perencanaan, ada beberapa konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi perencanaan adalah, QS. Al-Hasyr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. al-Hasyr: 18).⁴⁰

Robbins dan Coulter mendefinisikan perencanaan sebagai proses menetapkan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan, dan merumuskan sistem perencanaan yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua pekerjaan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan, keadaan saat ini, alternatif pilihan kebijakan dan prioritas dalam mencapai tujuan, serta strategi menentukan cara terbaik untuk

³⁹ D. Al Hamdani. *Manajemen Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: Media Cendekia Publisher, 2013), hlm. 1

⁴⁰ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 548

mencapai tujuan merupakan empat hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan.⁴¹

Terlepas dari kenyataan bahwa semua fungsi manajemen saling terkait, semua operasi organisasi harus dimulai dengan perencanaan. Perencanaan pengajaran menurut Davis, adalah upaya yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan tujuan mengajar. Sementara itu, Dick dan Reiser menyatakan bahwa rencana pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang ketika terintegrasi memberikan arahan untuk menyampaikan instruksi yang efektif kepada siswa.⁴²

Memang, peran perencanaan dalam organisasi adalah menghadirkan sistem keputusan terpadu sebagai fondasi untuk semua tindakan organisasi. Perencanaan pengajaran, menurut Nurhida Amir dan Rocdhita, merupakan proses analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran, pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar, serta menilai hasil belajar siswa, serta upaya semua kegiatan mengajar dan menilai peserta didik.⁴³

Tujuan dari rencana program ini adalah untuk mengklarifikasi bagaimana sebuah visi dapat diwujudkan. Rencana program pada dasarnya adalah upaya untuk menempatkan strategi utama organisasi ke dalam tindakan. Proses pembentukan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan

⁴¹ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina. *Manajemen Kurikulum Terpadu...*, hlm. 114-115

⁴² Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan...*, hlm. 91

⁴³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 69

untuk mengimplementasikan rencana juga merupakan bagian dari rencana program.⁴⁴

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam hal perencanaan program.⁴⁵

- a. Menentukan tujuan, apa yang akan dicapai sepanjang kegiatan, dan apa prioritas tujuannya. Tujuan harus ditetapkan agar program tindakan dilakukan, karena akan berfungsi sebagai fondasi dan tolak ukur untuk kegiatan tersebut.
- b. Menentukan sistem, bagaimana sistem dimanfaatkan, apa yang dilakukan, siapa yang harus melakukannya, kapan harus dilakukan, di mana harus dilakukan, dan bagaimana seharusnya dilakukan.
- c. Membuat strategi dan prioritas alternatif untuk memenuhi tujuan kegiatan, bila diperlukan, untuk mencapai tujuan setinggi mungkin.

2. Pengorganisasian Program

Dalam arti statis dan dinamis, pengorganisasian berada di urutan kedua untuk organisasi sebagai fungsi manajemen. Dalam arti statis, organisasi adalah rencana, struktur, atau bagan yang menggambarkan hubungan antara fungsi, wewenang, dan tanggung jawab individu berdasarkan tugas atau tanggung jawab masing-masing fungsi. Dalam arti dinamis, organisasi adalah proses mendistribusikan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh individu atau kelompok dengan kekuatan yang diperlukan untuk melaksanakannya.

⁴⁴ Muhaimin, Suti'ah, Prabowo, L.S. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 7

⁴⁵ Didin Kurniadin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 141

Akibatnya, tanggung jawab yang terpenuhi menciptakan saluran yang efektif di mana setiap kegiatan dapat dilakukan. Jadi pengorganisasian berarti membentuk sistem organisasi yang dianut oleh organisasi dan melakukan distribusi pekerjaan untuk memfasilitasi terwujudnya tujuan.⁴⁶

Proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya menciptakan kesatuan dalam semua tindakan, untuk mencapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran: 103).⁴⁷

Pengorganisasian sebagai fungsi manajerial memiliki arti yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan dalam pengetahuan para spesialis yang memberikan pemahaman itu. Pengorganisasian, menurut Sagala,

⁴⁶ H.B. Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 24

⁴⁷ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 63

digambarkan sebagai tindakan pemberian tugas kepada mereka yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Tanggung jawab ini dipisahkan ke dalam setiap organisasi karena banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang. Kegiatan organisasi digunakan untuk menetapkan siapa yang akan melaksanakan pekerjaan berdasarkan prinsip pengorganisasian.⁴⁸

Adapun Gibson menyatakan bahwa dalam pengorganisasian segala upaya manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi struktur tugas, wewenang, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.⁴⁹ Pengorganisasian menurut Engkoswara dan Komariah, adalah proses membangun organisasi formal dengan melaksanakan tugas-tugas seperti merancang struktur, menganalisis pekerjaan, menganalisis kualifikasi pekerjaan, mengelompokkan/mendistribusikan pekerjaan, mengkoordinasikan pekerjaan, dan memantau pelaksanaan pekerjaan. Sebagai teknik pengorganisasian, ada tiga langkah:

- a. Menentukan tugas apa yang harus diselesaikan untuk memenuhi tujuan organisasi dikenal sebagai merinci pekerjaan.
- b. Menugaskan tugas kepada orang-orang dengan kredensial yang sesuai dan beban kerja yang wajar, tidak terlalu terbebani atau terbebani, untuk mencapai implementasi yang efektif dan efisien.

⁴⁸ Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2009), hlm. 49

⁴⁹ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina. *Manajemen Kurikulum Terpadu...*, hlm. 115

c. Pengadaan dan pengembangan metode koordinasi kerja.⁵⁰

Untuk terwujudnya organisasi yang baik, menurut G.R. Terry dalam buku “Prinsip-prinsip Manajemen” disajikan prinsip-prinsip pengorganisasian sebagai berikut:

a. Tujuan

Pertama-tama apa yang harus diketahui dari suatu kegiatan adalah tujuannya. Mengingat dengan tujuan memberikan arahan terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan tanpa tujuan membuang-buang waktu dan usaha. Oleh karena itu, penentuan tujuan merupakan syarat mutlak bagi seluruh kegiatan, sehingga kegiatan mereka diarahkan pada hal-hal yang produktif. Selanjutnya, tujuan yang telah ditetapkan, tidak boleh dilepaskan dan diganti dengan tujuan yang lain, karena perubahan tujuan dapat menyebabkan perubahan kegiatan. Tujuan yang ditetapkan harus dipegang teguh dan diperbincangkan dengan orang yang diajak bekerja sama.

b. Pembagian kerja

Pembagian kerja berarti sama dengan devisi pekerjaan atau pembagian pekerjaan, yaitu mengelompokkan tugas dari aktivitas yang sama atau terkait dengannya ke dalam unit kerja atau unit organisasi.

⁵⁰ Engkoswara & A. Komariah. *Administrasi Pendidikan (Cet. 1)*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 150

c. Penempatan tenaga kerja

Setelah pembagian pekerjaan terbaik diadakan, perlu menempatkan orang-orang yang mampu. Penempatan orang-orang itu tidak bisa dipisahkan dari cara mencarinya. Oleh karena itu berbicara tentang menemukan dan menempatkan tenaga kerja berbicara tentang kepegawaian. Kepegawaian menurut Goerge R. Terry adalah tugas memperoleh dan menempatkan tenaga kerja, yang meliputi tindakan nominasi, seleksi dan penempatan. Dia mengemukakan bahwa staf termasuk dalam pengorganisasian dengan alasan bahwa:

- 1) Pengorganisasian menekankan dan harus menekankan hubungan manusia.
- 2) Arti sebenarnya dari pengorganisasian harus mempertimbangkan anggota manajemen dan manajemen yang tidak terorganisir.
- 3) Manajemen tenaga kerja adalah untuk memperoleh dan menempatkan tenaga kerja ke unit organisasi.

d. Wewenang dan tanggung jawab

Setelah orang-orang ditunjuk, perlu untuk menetapkan wewenang dan tanggung jawab mereka, sehingga mereka dapat bekerja dengan baik. Menurut Goerge R. Terry, *“authority is the power or the right to act, to command, or to exact action by others”*, artinya kewenangan adalah kekuatan atau hak untuk bertindak, memerintahkan, atau untuk tindakan yang tepat oleh orang lain.

e. Pelimpahan wewenang

Dalam pengelolaan pelimpahan wewenang bukan berarti memberikan atau menyerahkan wewenang, karena pelimpahan wewenang disertai dengan tanggung jawab. Dan jika tanggung jawab melaksanakan pekerjaan tidak terpenuhi dengan baik, maka kewenangan tersebut dapat ditarik kembali. Oleh karena itu, Goerge R. Terry mengatakan bahwa "*in management delegating does not mean to give away or to surrender authority*". Pelimpahan wewenang itu dapat dilakukan ke bawah, ke atas dan ke samping.

f. Rentangan wewenang

Rentangan wewenang sering juga disebut sebagai rentang kontrol dan beberapa bahkan menyebutkan rentang manajemen yang luas atau sejauh mana seseorang dapat mengelola orang lain. Untuk mengelola orang lain, tentu saja diperlukan otoritas. Dan apakah otoritas ini bekerja atau tidak tergantung pada kemampuan pengawasan seseorang. Jika kemampuan pengawasan seseorang berkembang, maka rentang kewenangannya juga lebih luas. Demikian pula rentang kepemimpinan.

g. Koordinasi

Hal ini sebagai tindak lanjut dari prinsip organisasi lain seperti penetapan tujuan, pembagian pekerjaan, penentuan tenaga kerja, penentuan wewenang dan tanggung jawab, pelimpahan wewenang dan rentang kewenangan atau pengawasan. Koordinasi tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik jika tujuan yang ingin dicapai sering berubah,

pembagian tenaga kerja tidak mencukupi, penempatan tenaga kerja tidak sesuai dengan kecakapannya, penentuan kewenangan tidak mencukupi dan permintaan pertanggungjawaban ke arah yang berlawanan, pelimpahan wewenangnya setengah-setengah, dan jangkauan pengawasan terlalu luas.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program yaitu mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan, seperti tenaga manusia, fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia atau yang dapat disediakan. Pelaksanaan juga disebut sebagai penganggaran yaitu proses didalam berjalannya suatu program kegiatan yang telah direncanakan.⁵¹

Ditinjau dari unsur pelaksanaan dari proses manajemen, unsur pelaksana (*actuating*) merupakan peran manajemen yang utama, dalam hal perencanaan dan pengkoordinasian komponen-komponen proses manajemen yang lebih abstrak. *Actuating* adalah fungsi yang berfokus pada tindakan yang berhubungan langsung dengan individu di dalam organisasi.

Sagala mengklaim bahwa “*actuating* adalah upaya untuk membujuk anggota kelompok agar ingin mencapai tujuan organisasi. *Actuating* memerlukan upaya untuk mencapai hasil dengan mempengaruhi orang lain”.⁵² *Actuating* berarti “menginspirasi anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dengan semangat dan kemampuan yang baik”, demikian kutipan Goerge R. Terry dari Sagala. Lebih lanjut, sebagai pembuat kebijakan di birokrasi pemerintah dan kepala sekolah sebagai pemimpin kegiatan

⁵¹ Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 55

⁵² Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer...*, hlm. 54

pembelajaran, Sagala menekankan bahwa pengorganisasian adalah tingkat keterampilan kepemimpinan.⁵³

Koordinasi diperlukan dalam fungsi pelaksanaan manajemen. Al-Hamdani berkeyakinan “Banyak tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa orang, sehingga perlu koordinasi dari pimpinan”. Potensi persaingan yang tidak sehat atau kebingungan tindakan dapat diminimalkan dengan koordinasi yang efektif. Seorang koordinator mengawasi koordinasi dan bertindak sebagai penyangga antara beragam kegiatan, tanggung jawab, dan wewenang untuk memastikan bahwa pekerjaan itu relevan, efisien, dan efektif.⁵⁴ Pelaksanaan adalah upaya mewujudkan perencanaan dan pengorganisasian melalui berbagai arah dan piloting agar setiap pegawai dapat melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peran, kewajiban, dan tanggung jawabnya.

Goerge R. Terry dalam buku “*Prinsip-rinsip Manajemen*” mendefinisikan sebagai “*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”. (Pelaksanaan adalah menetapkan semua anggota kelompok untuk ingin mencapai dan berusaha untuk mencapai tujuan dengan sukarela dan sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya penyelenggaraan).⁵⁵

⁵³ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina. *Manajemen Kurikulum Terpadu...*, hlm. 116

⁵⁴ D. Al Hamdani. *Manajemen Perencanaan Pendidikan...*, hlm. 14

⁵⁵ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm. 82

Pelaksanaan adalah proses mewujudkan hasil perencanaan dan pengorganisasian, mengarahkan atau memanfaatkan tenaga kerja, memanfaatkan fasilitas yang ada, dan mendorong bawahan untuk bekerja dengan tekun menuju tujuan organisasi. Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar hingga proses pendampingan, pengarahan atau pemberian peringatan dalam bentuk penggerak ini. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Kahfi ayat 2, yaitu:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”. (QS. al-Kahfi: 2).⁵⁶

4. Pengawasan Program

Pengawasan adalah kumpulan tugas yang harus diselesaikan untuk melakukan pemantauan, penyempurnaan, dan penilaian untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan dapat terpenuhi. Memantau temuan dan membandingkannya dengan standar, menentukan penyebab, dan memperbaiki perbedaan adalah bagian dari proses kontrol.⁵⁷

⁵⁶ Depertemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 293

⁵⁷ Amin Murtadlo. *“Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Stdi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah plus Salatiga)”*. (Tesis: Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015), hlm. 77

Fungsi manajemen meliputi pengawasan. Tanpa pengawasan, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tidak akan berjalan sesuai rencana. “Pengawasan adalah suatu prosedur dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan kerja bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan,” kata Handyaningrat dalam situasi tersebut.⁵⁸

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

“Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka”. (QS. as-Syuura: 6).⁵⁹

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا
الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ
كَفُورٌ

“Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka

⁵⁸ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina. *Manajemen Kurikulum Terpadu...*, hlm. 116

⁵⁹ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 483

ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat)”. (QS. as-Syuura: 48).⁶⁰

Menurut Murdick, seperti dikutip Nanang Fattah, pengawasan merupakan proses mendasar yang diperlukan terlepas dari seberapa kompleks atau besar suatu organisasi. Teknik ini dibagi menjadi tiga tahap:

- a) Menetapkan standar pelaksanaan.
- b) Mengukur pelaksanaan kerja terhadap standar.
- c) Menghitung kesenjangan (penyimpangan) antara standar dan pelaksanaan rencana.⁶¹

Meskipun pengawasan juga dikenal sebagai supervisi di beberapa kalangan, Al-Hamdani berpendapat bahwa pengawasan adalah fungsi organik dari administrasi dan manajemen. Pengawas harus menganalisis ada atau tidaknya kondisi yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan untuk memberikan pengawasan yang bertanggung jawab atas keberhasilan suatu program. Akibatnya, tugas pengawasan yang paling penting adalah: menilai kondisi apa yang diperlukan dan memenuhi/mengusahakan persyaratan tersebut.⁶²

Menurut Al-Hamdani, penilaian atau evaluasi diperlukan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu program. Setiap evaluasi mengikuti rencana dan tujuan yang ingin dicapai; dengan kata lain, setiap tujuan adalah kriteria penilaian. Guru, siswa, sarana dan prasarana, serta berbagai unsur

⁶⁰ Depertemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 488

⁶¹ N. Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 101

⁶² D. Al Hamdani. *Manajemen Perencanaan Pendidikan...*, hlm. 15

yang terkait dengan kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya, semuanya dinilai dalam ranah pendidikan.⁶³

Menurut Engkoswara dan A. Komariah, proses dasar pengawasan memiliki tiga tahapan, yaitu:

- a) Menetapkan standar pelaksanaan.
- b) Mengukur pelaksanaan.
- c) Menentukan kesenjangan (penyimpangan) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.⁶⁴

Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan bahwa sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang membantu para manajer untuk menjalankan organisasi kearah tujuan stratejiknya. Pengendalian manajemen yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor; faktor formal dan informal. Faktor formal terdiri dari aturan-aturan dan sistem pengendalian manajemen, serta faktor informal yang terdiri dari etos kerja, budaya, gaya manajemen, organisasi informal, serta persepsi, dan komunikasi.⁶⁵

Pengendalian tidak sama dengan pengawasan. Perbedaannya ada pada tingkat kewenangan yang ada. Akibatnya, pengendalian memiliki kewenangan tidak langsung yang tidak dimiliki pengawas. Karena peran pengawas terbatas pada saran dan peran pengendalian adalah untuk menindaklanjuti, pengendalian lebih luas dari peran supervisor. Pengendalian juga sering disebut dengan pengawasan, sehingga pengendalian diartikan

⁶³ D. Al Hamdani. *Manajemen Perencanaan Pendidikan...*, hlm. 16

⁶⁴ Engkoswara & A. Komariah. *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 220

⁶⁵ Satria Adhitama. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dengan Model *Four Levers of Control* di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bea dan Cuka". (JIA: Jurnal Info Artha, Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 36

sebagai serangkaian kegiatan yang memeriksa untuk melihat apakah apa yang terjadi cocok dengan apa yang harus terjadi; jika tidak, modifikasi dilakukan.

Dalam tulisan ini disebut dengan istilah pengendalian. Menurut Nur Ali di Murdick di Fatah, adalah proses dasar yang pada dasarnya diperlukan terlepas dari seberapa rumit dan luasnya sebuah organisasi.⁶⁶ Menetapkan standar implementasi, menguji implementasi kerja terhadap standar, dan menemukan kesenjangan antara implementasi dengan standar dan tujuan adalah tiga tahap dari proses mendasar.

Salah satu fungsi pengendalian adalah melakukan koreksi agar pekerjaan bawahan dapat diarahkan dengan benar dan dapat memenuhi tujuan. Menurut Sukmadinata, pemimpin dapat menjalankan pengendalian dengan tiga cara berbeda.⁶⁷

- a. Pengendalian umpan maju (*feedforward*) dilakukan sebelum pekerjaan dimulai. Tujuannya adalah untuk meramalkan potensi kesulitan dan mengambil perlindungan terlebih dahulu.
- b. Pengendalian *konkuren* (*concurrent controls*) untuk memfokuskan tindakan pengendalian pada apa yang terjadi sekarang atau dalam proses terjadi sekarang. Jenis pengendalian ini disebut sebagai pengendalian kemudi, dan melibatkan pekerjaan pemantauan atau operasi yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa semuanya berjalan dengan baik.

⁶⁶ Nur Ali. *Menejemen Pengembangan Kurikulum SMK*. DISERTASI. (Malang: PPs UM, 2008), hlm. 96

⁶⁷ Sumadinata, dkk. *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 46-47

c. *Control postaction*, atau kontrol umpan balik, adalah pengukuran dan perbaikan yang dilakukan setelah aktivitas selesai. Sementara proses pengendalian memiliki tiga langkah umum: mengukur aktivitas, membandingkan tindakan, dan memperbaiki penyimpangan dengan tindakan korektif.⁶⁸

Dengan demikian, pengendalian berarti melaksanakan operasi yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karenanya pengendalian terkait dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Karena tujuan pengendalian adalah untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan rencana dan melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan perencanaan, pengendalian juga sangat penting dalam menentukan pelaksanaan sebuah rencana yang baik.

Pengendalian harus dilakukan tidak hanya pada akhir pekerjaan, tetapi juga pada awal kegiatan. Pengendalian juga dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan dapat dilakukan kapan saja. Dengan demikian, pengendalian program pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pencapaian tujuan dalam kegiatan pengelolaan program pembelajaran yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif dan perbaikan lebih lanjut.

⁶⁸ Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 60

Kegiatan pengendalian program pembelajaran dapat dilakukan sejak awal kegiatan perencanaan program, penyelenggaraan, dan arahan, serta proses kegiatan orang-orang yang terlibat di dalamnya, serta berbagai upaya untuk memindahkannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

B. Konsep Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya berada di jantung Kota Indralaya, ibu kota kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Terletak di sisi jalan raya lintas negara timur. Proses pendidikan di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya menggunakan Sistem Pendidikan Paripurna dan Terpadu yang mengasah Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Qoutient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Qoutient*), Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Qoutient*), kecerdasan daya juang/daya saing (*Adversity Qoutient*), kecerdasan sosial (*Social Qoutient*) dan kecerdasan kreatifitas dan produktifitas (*Creativity & productivity Qoutient*) agar tercipta seorang Muslim yang haus ilmu (*to know*), mengamalkan ilmunya (*to do*), memiliki integritas (*to be*), mampu bekerja sama (*to live together*), bertanggungjawab terhadap lingkungannya (*to master the local*) dan pada akhirnya memiliki kesadaran yang mendalam bahwa alam semesta merupakan ciptaan Sang Maha Pencipta (*to know Gods's creation*).⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan pada hari Rabu, 03 Februrai 2021

Secara organ struktural di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) dikelola oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pengajaran (PPM DIKJAR) sebagai penanggung jawab pelaksanaan program dan pengelola/pengurus Manajemen Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya sebagai pelaksana program tersebut. Dengan bersinergi dengan Lembaga Tahfizh, Tilawah dan Ilmu Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (LEMTATIQUI), Lembaga Bahasa Arab/Inggris (LEBAH) Al-Ittifaqiah Indralaya, Lembaga Kajian Kitab Kuning (LEMKAKIKU) Al-Ittifaqiah Indralaya, dan Madrasah-madrasah yang terdapat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya berorientasi dalam mencetak kader calon Ulama' Intelektual (tahfizh 30 juz, penguatan *toefl* dan *dirasat islamiah*) dengan prioritas mendapat beasiswa penuh ke Timur Tengah: Mesir, Sudan, Maroko, Jordan dan sebagainya), calon Intelektual Ulama' Sains (MIPA, penguatan *toefle* dan Tahfizh 10 juz) dengan prioritas mendapat beasiswa pendidikan ke Barat: Eropa, Australia, Amerika, Jepang, ASEAN dan sebagainya, calon Intelektual Ulama' Sosial (ilmu sosial, penguatan *toefle* dan tahfizh 10 juz) dengan Prioritas mendapat beasiswa pendidikan ke Barat: Eropa, Australia, Amerika, Jepang, ASEAN dan sebagainya, serta calon Ulama' Al-Qur'an (tahfizh 30 juz, penguatan *toefle* dan ilmu tafsir).

Kemudian program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya ini mengakomodir minat santri kelas XII yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata (via seleksi). Dan memiliki target-target

bervariasi yang harus dikuasai oleh santri tersebut sesuai dengan masa program yang telah ia lewati, seperti masa program jangka pendek (3 bulan), jangka menengah (6 bulan) dan jangka panjang (12 bulan) yang mana setiap masa program tersebut memiliki target masing-masing yang harus dicapai.

1. Tujuan Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

Tujuan pelaksanaan Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya ialah:⁷⁰

- a. Membuat program penguatan kualitas hafalan dengan target *mutqin* 30 juz.
- b. Membuat program penguatan bahasa Arab dan Inggris sebagai modal untuk dapat berkompetisi ditingkat International.
- c. Mempersiapkan Alumni yang dapat memiliki kesempatan untuk melanjutkan Studi ke luar Negeri.
- d. Mempersiapkan Alumni yang berpengetahuan luas namun tetap berpegang pada '*Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*'.
- e. Mempersiapkan SDM pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya yang unggul guna menunjang peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.
- f. Menjadi pusat pembibitan dan kaderisasi guna mencetak *Huffadz*, Ulama, dan Teknokrat yang *rahmatan lil 'alamin*.

⁷⁰ Studi Dokumentasi Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya bulan April 2021

2. Target Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

Target pelaksanaan Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya ialah:⁷¹

- a. Menyelesaikan program *tahfidz* hingga mencapai target *mutqin*.
- b. Mengakomodir capaian target *Toafl* dan *Toefl*.
- c. Membuka kesempatan beasiswa-beasiswa pendidikan dari beragam universitas unggulan di luar dan dalam negeri.
- d. Memahami konsep *Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah* serta *Madhahib al-Haddamah*.
- e. Menumbuhkan rasa cinta dan siap berjuang untuk memajukan pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dan *li Izzil Islam wal Muslimin*.

3. Masa Pelaksanaan Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

Masa pelaksanaan Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya terdiri dari jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, sebagaimana di bawah ini:⁷²

- a. Program jangka pendek

Program ini mengakomodir minat kelas XII yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata (via seleksi), Masa Program tiga bulan (Desember sampai Februari) dan Masa Persiapan Test Beasiswa (Maret sampai April).

⁷¹ Studi Dokumentasi Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya bulan April 2021

⁷² Studi Dokumentasi Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya bulan April 2021

b. Program jangka menengah

Program mengakomodir minat kelas XI, Program dilaksanakan ketika duduk di kelas XII, Masa Program enam bulan (Agustus sampai Februari) dan Masa Persiapan Test Beasiswa (Maret sampai April).

c. Program jangka panjang

Program ini mengakomodir minat kelas XII yang belum lulus program jangka menengah, Total Masa Program 12 bln, dengan pola: Tahap 1 (enam bulan: Agustus sampai Februari program jangka menengah), Jika belum lulus, maka pada bulan Mei sampai Juni diterima mengabdikan di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, Kemudian mengikuti Tahap 2 (enam bulan: Agustus sampai Februari) dan Masa Persiapan Test Beasiswa (Maret sampai April).

4. Klasifikasi Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT)

Pada Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) pondok pesantren Al-Ittifaqiah terdapat beberapa klasifikasi program kelas, yaitu:⁷³

1. Kelas Kader Ulama Al-Qur'an.
2. Kelas Kader Ulama Intelektual.
3. Kelas Kader Ulama Kitab.
4. Kelas Kader Teknolog Ulama.
5. Kelas Kader Pemimpin Ulama.

⁷³ Studi Dokumentasi Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya bulan April 2021